

## KEPEMIMPINAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

**Dian Anggreini Lubis**

SDS. IT. Cendekia  
dianangrainipan@gmail.com

### ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu, dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Kepemimpinan pada hakekatnya berhubungan dengan tenaga manusia, hanya terdapat pada kelompok yang terorganisasi, dan sebagai satu kekuatan atau potensi. Tentang kepemimpinan dalam Islam, kita tidak bisa melepaskan diri pada jejak Rasulullah SAW. Kepemimpinan adalah segala upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat yang tersedia dalam suatu organisasi. Kepemimpinan pada hakikatnya berhubungan dengan tenaga manusia sebagai satu kekuatan atau kompetensi. Kepemimpinan merupakan salah satu factor yang menentukan pencapaian visi, misi dan tujuan dari suatu lembaga atau organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan islam, komponen yang menjadi penggerak kepemimpinan adalah kepala sekolah, guru, staf-staf sekolah dan seluruh element pendidikan. Kepemimpinan merupakan tugas kekhalifahan yang menekankan tanggung jawab, tidak hanya kepada anggota yang dipimpin, melainkan kepada Allah Swt sebagai sumber pemberi wewenang kekuasaan. Maka dari itu pola kepemimpinan yang baik akan menghasilkan dinamika organisasi yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Lembaga Pendidikan Islam.

### ABSTRACT

*Leadership is the ability and readiness possessed by a person to be able to influence, encourage, invite, guide, move and if necessary force others to accept that influence, and then do something that can help achieve certain goals. Leadership is essentially related to human power, only found in organized groups, and as a force or potential. Regarding leadership in Islam, we cannot escape the footsteps of the Prophet Muhammad. Leadership is any joint effort to mobilize all available resources and tools in an organization. Leadership is essentially related to human power as a strength or competence. Leadership is one of the factors that determine the achievement of the vision, mission and goals of an institution or organization. In the context of Islamic education institutions, the components that drive leadership are school principals, teachers, school staff and all elements of education. Leadership is the duty of the caliphate which emphasizes responsibility, not only to the members who are led, but to Allah SWT as the source of authorizing power. Therefore a good leadership pattern will produce effective and efficient organizational dynamics.*

*Keywords: Leadership, Islamic Education Institutions.*

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan dan pendidikan merupakan dua hal berbeda yang tak dapat dipisahkan satu sama lain. Karna pada dasarnya setiap lembaga apapun pasti terdapat proses kepemimpinan didalamnya juga tidak terlepas suatu lembaga pendidikan. Kebutuhan masyarakat dalam perbaikan akhlakul karimah menuntut lembaga pendidikan islam agar bertindak reaktif dan antisipatif. Lembaga pendidikan termasuk sekolah lanjutan tingkatan pertama yang merupakan ujung tombak lanjutan setelah pendidikan orang tua dan pendidikan dasar. Berkualitasnya suatu lembaga pendidikan salah satu faktornya ialah, pemimpinnya. Oleh sebab itu, sebagai pengelola pendidikan yaitu sebagai kepala sekolah harus bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dan seluruh substansinya. Dalam suatu lembaga pendidikan, khususnya Madrasah Tsanawiyah, pemimpin memiliki otoritas yang tinggi dipegang oleh suatu jabatan yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan berperan menjalankan kepemimpinan, manajer, pendidik, pengawas dan pendorong bagi guru-guru dalam proses pendidikan. Untuk menjalankan kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang tinggi, maka peran kepemimpinan harus berjalan secara optimal, secara proses kepemimpinan sekolah harus berlangsung efektif bagi kemajuan sekolah.

Kepemimpinan dipahami sebagai segala daya upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat (resources) yang tersedia dalam suatu organisasi. Resources tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian besar, yaitu: human resource dan non human resources. Dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam yang termasuk salah satu unit organisasi juga terdiri dari berbagai unsur atau sumber, dan manusia merupakan unsur terpenting. Untuk itu dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pemimpinnya untuk menumbuhkan iklim kerja sama dengan mudah dan dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada sehingga dapat mendayagunakannya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, kehidupan suatu organisasi sangat ditentukan oleh peran seorang pemimpin. Kepemimpinan yang efektif Menurut Marno, Triyo Supriyatno (2008; 30), adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerja sama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi. Untuk itu disini penulis melakukan penelitian mini, atau mini riset ke salah satu sekolah untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan penelitian ini mengenai Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Agama Islam ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara atau metode deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitian ini yakni dengan menggunakan penelitian kualitatif. Subjek atau populasi dalam kegiatan mini riset di Lembaga Pendidikan Islam ini adalah kepala sekolah. Alasan penulis memilih subjek penelitian ini adalah karena kepala sekolah tersebut mendukung kegiatan yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi mengenai Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam. Bentuk pengumpulan data dalam kegiatan mini riset mengenai Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam ini adalah dengan melakukan wawancara serta observasi kepada salah seorang kepala sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah hal yang memegang peran dominan, krusial, kritis dalam keseluruhan upaya. Upaya tersebut adalah untuk meningkatkan prestasi kerja. Kepemimpinan merupakan sebuah kekuatan atau kemampuan yang ada dalam diri seseorang. Sikap kepemimpinan bertujuan untuk mencapai sebuah target atau goal.

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memandu anggotanya. Terutama dalam lembaga pendidikan, pemimpin harus mampu mengorganisir anggota dan warga sekolah. Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah

satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Karna ia merupakan pemimpin dilembaganya.

Kegagalan dan kesuksesan sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah. Karna kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai kepala sekolah, untuk melancarkan program-program yang telah disusun, peserta didik, staff sekolah, guru matapelajaran juga memiliki peran dalam membantu kepala sekolah.

Dipesantren, musyrif dan musyrifah juga memiliki peran penting dalam membantu kepala sekolah menjalankan program-program yang telah kepala sekolah buat. Dalam pendidikan Islam, program-program pendidikan nya tentu sangat berbeda dengan pendidikan biasa. Dalam pendidikan islam biasa nya memiliki beberapa program yang khas dan jelas bahwa program tersebut hanya dimiliki oleh pendidikan islam, yaitu hafal hadist arba'in, khatib jumat, fardhu kifayah, lughoh dan lain-lain.

### **Pengertian Pendidikan Islam**

Dalam perkembangannya, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadu anak didik oleh orang dewasa agar menjadi orang dewasa.

Secara sederhana pendidikan islam adalah pendidikan yang “berwarna” islam. Maka pendidikan islam adalah pendidikan yang berdasarkan islam. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.

Pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan zaman sekarang belum terdapat pada zaman Rasulullah. Menurut Poerbakawardja dan Harahap menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggungjawab moral dan segala perbuatannya.”

### **Peran Pemimpin dalam Pendidikan Islam**

Pemimin memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun lingkungan sekitar. Adapun beberapa peran penting pemimpin adalah, yaitu:

1. Memberikan contoh dalam berbagai tugas atau program yang telah dilaksanakan
2. Tempat mengadu masyarakat dan bawahannya
3. Sebagai leader yaitu pemimpin
4. Sebagai representasi dari semua bawahannya
5. Sebagai akar yang menguatkan eksestensi dan bawahannya
6. Sebagai pengayom

### **Strategi Pemimpin dalam Mengatasi Problem**

Kepemimpinan merupakan kegiatan atau proses memimpin dalam mengendalikan suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Banyak sekali problem pemimpin yang terjadi dalam lembaga pendidikan islam. Apabila kondisi kepemimpinannya baik, maka akan berdampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan Islam. Sebaliknya, jika kondisi kepemimpinannya kurang baik, maka akan berdampak negative bagi kelangsungan lembaga pendidikan Islam.

Berikut ini strategi untuk mengatasi problem kepemimpinan, yaitu :

1. Strategi Menghadapi Sukses Kepemimpinan  
Pada umumnya, sukses kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam, berdasarkan warisan dari sesepuh atau pendahulu dan diturunkan kepada keturunan atau orang yang masih mempunyai hubungan saudara maupun yang masih mempunyai pertalian darah.
2. Strategi Mengatasi Konflik Antar Pimpinan  
Konflik antarpimpinan memiliki konsekuensi – konsekuensi yang sangat mendasar, antara lain perpecahan sebagai kekuatan, hingga lembag pendidikan Islam kehilangan kendali. Biasanya perpecahan ini berkembang menjadi kehancuran. Kehancuran tersebut jelas akan menimpa

hubungan sosial maupun hubungan kerja, soliditas pimpinan, keharmonisan antarpendidikan, sistem pendidikan, prestasi lembaga, citra lembaga, basis peserta didik, kondisi keuangan dan juga kepercayaan masyarakat.

3. Strategi Menghadapi Pemimpin Otoriter

Demokratisasi pendidikan dewasa ini telah membangkitkan semangat untuk memperjuangkan pendidikan untuk semua lapisan masyarakat. Demokratisasi ini juga berimbas terhadap pelaksanaan manajemen di lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan pendidikan Islam dituntut demokratis dengan melibatkan semua pihak yang terkait dengan pengelolaan dan pengembangan pendidikan Islam dan berpartisipasi secara aktif dan intensif dalam membuat keputusan, membuat perencanaan, mengimplementasikan perencanaan menjadi kegiatan riil dan mengevaluasi. Atas dasar itu, kepemimpinan dalam lembaga Islam dituntut transparan dan akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan kepada public. Dalam merespon gerakan dan gelombang keterbukaan ini, lembaga pendidikan Islam dipandang tidak relevan kalau dipimpin oleh pemimpin otoriter. Dengan pengertian lain, sosok pemimpin otoriter tidak akan dapat mengaktualisasikan system pendidikan demokratis pada tataran realitas di lapangan. Pemimpin otoriter dalam organisasi menyebabkan minimnya partisipasi bawahan dalam memutuskan suatu kebijakan, minimnya masukan, tidak ada control, tidak ada keseimbangan, bersikap sewenang-wenang, harus dituruti, tidak ada penghargaan terhadap kerja bawahan, sikap kejam, suasana kerja kaku, perasaan tegang, kekhawatiran dimarahi, ketakutan dalam mengambil langkah, timbulnya kemunafikan kerja, lenyapnya kemandirian, tertekan, terbungkamnya gagasan dan berbagai sikap kontrinspiratif dan kontraproduktif.

### **KESIMPULAN**

Dari semua hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Setiap lembaga, tak terkecuali lembaga pendidikan Islam pasti memiliki pemimpin sebagai ujung tombak pengelola lembaga tersebut. Seorang pimpinan harus memiliki strategi yang jitu untuk merealisasikan tujuan utama dari sebuah lembaga yang dipimpinnya. Dalam kepemimpinan di suatu lembaga pendidikan Islam pasti akan muncul problem–problem yang mengiringi perjalanan panjang organisasi tersebut. Problem itu terkadang muncul justru pada kepemimpinan itu sendiri. Dan seorang pemimpin yang sukses akan mampu mengatasi problem–problem tersebut secara baik dengan strategi yang elegan. Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. karena ia merupakan pemimpin dilembaganya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, Rahman, ‘Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam’, *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18.1 (2013), 95–116.
- Bangun, Tridah CS., Catatan dan Kenangan H.Sulaiman Tarigan, Karo : Yayasan Sirajul Huda, 1998.
- Bangun, Tridah., Manusia Batak Karo, Jakarta: inti Idayu Press, 1986.
- Barus, Muhammad Irsan dan Syadidul Kahar., Tinjauan Historis Kurikulum Pesantren Sirajul Huda Kabupaten Karo, *Jurnal Tamaddun* Vol. 7, No. 02, Desember 2019.
- Syafar, Djunawir, ‘Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam’, *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2017), 147–55
- Wening, Muslimah Hikmah, and Achadi Budi Santosa, ‘Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0’, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5.1 (2020), 56–64.